

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pengungkapan yang biasanya digunakan perusahaan ada dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan penyajian laporan keuangan yang harus disampaikan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, baik untuk keperluan penyajian kepada masyarakat maupun untuk disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Di Indonesia, pengungkapan wajib diatur oleh BAPEPAM dalam Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Peraturan No. VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan. Peraturan tersebut diperkuat dengan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/1995, yang selanjutnya diubah melalui Keputusan Ketua Bapepem No. Kep-38/PM/1996 yang berlaku bagi semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik. Peraturan tersebut diperbaharui dengan Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002. Berdasarkan KEP-38/PM/1996, laporan tahunan (*annual report*) perusahaan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, laporan keuangan yang telah diaudit, dan laporan manajemen.

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan selain yang sudah diwajibkan oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan tahunannya (Meek et. al.,

1995). Dalam mengungkapkan informasi secara sukarela, manajemen mempertimbangkan faktor biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang akan diterima. Manajemen akan mengungkapkan informasi apabila manfaat yang diperoleh lebih tinggi dari biaya pengungkapan informasi itu sendiri.

Sepanjang tahun 2004 sampai dengan Maret 2005, Bapepam dan LK mencatat ada 44 kasus pelanggaran pasar modal, 42% di antaranya adalah perusahaan manufaktur. Dari 44 kasus pasar modal tersebut terdapat 26 kasus (60%) menyangkut benturan kepentingan, keterbukaan informasi dan penyajian laporan keuangan (Bapepam dan LK 2005). Benturan kepentingan dan tidak diungkapkannya informasi penting akan menyebabkan kerugian bagi pihak investor eksternal. Apabila dilihat dari sudut pandang teori keagenan, rendahnya pengungkapan informasi pada pelaporan keuangan timbul sebagai dampak persoalan keagenan, yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen (Beneish, 2001). Sejauh mana pengungkapan sukarela oleh perusahaan sangat tergantung pada perbandingan antara biaya dan manfaat pengungkapan tersebut, dan perbandingan biaya manfaat tersebut akan sangat ditentukan oleh karakteristik-karakteristik tertentu dari perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu ciri yang besar dalam pengungkapan informasi perusahaan adalah bahwa sebuah perusahaan umumnya menyediakan informasi untuk memenuhi kewajiban tertentu kepada masyarakat, investor, pemasok, kreditor dan pemerintah. Namun, keputusan untuk memberikan atau tidak memberikan informasi tertentu mungkin untuk dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan. Karakteristik perusahaan

merupakan ciri atau sifat khusus yang ada di dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran auditor.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Dari penjelasan dalam latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela?
3. Apakah *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela?
6. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela?

7. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela?
8. Apakah kepemilikan *blockholder* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat ditumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran auditor terhadap pengungkapan sukarela.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan sukarela.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela.
6. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan sukarela.
7. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sukarela.
8. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan *blockholder* terhadap pengungkapan sukarela.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan referensi untuk pengembangan teori mengenai pengungkapan sukarela dan dapat memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan membantu investor untuk lebih mengetahui praktik pengungkapan sukarela di perusahaan *go public* di Indonesia, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan terkait pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan agar lebih rinci dan jelas maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

## BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini disajikan tentang kerangka teoritis yang berkaitan dengan topik penelitian, model penelitian sebelumnya, model penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini dan perumusan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Disini diuraikan mengenai rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel beserta pengukurannya, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil pengujian data, analisis statistik deskriptif, hasil uji *outlier*, hasil uji regresi panel dan hasil uji hipotesis beserta pembahasan dari hasil analisis-analisis yang dilakukan.

## BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam pendahuluan, keterbatasan dari penelitian ini serta rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.